

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan kurikulum muatan lokal Baca dan Hafal Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan di MI Darul Mut'allimin Nganjuk. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Menurut Saryono dalam Abdul Fattah, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menelusuri dan memahami suatu fenomena secara mendalam secara mendalam, menggali informasi, menggambarkan secara rinci, serta memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai kualitas atau keunikan dari suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, baik dari segi karakteristik, sifat, maupun keistimewaan yang dimiliki, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam pengelolaan kurikulum muatan lokal Baca Hafal Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di MI Darul Mut'allimin Nganjuk. Pendekatan studi kasus dipilih karena memiliki keunggulan yang signifikan dalam memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang meliputi latar belakang, pola interaksi individu, serta dinamika yang terjadi dalam suatu unit sosial atau kelompok tertentu. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci berbagai faktor yang

⁴⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv Harfa Creative, 2023), Hlm. 34.

memengaruhi fenomena yang dikaji, sehingga memberikan wawasan yang lebih holistik dan komprehensif.

Menurut Denzin dalam Abdul Fattah penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai situasi atau objek yang diteliti. Fokus penelitian dapat berupa individu, keluarga, suatu peristiwa, atau kelompok tertentu yang memiliki cakupan cukup terbatas. Dengan demikian, peneliti memiliki kesempatan untuk benar-benar menghayati, memahami, serta mendalami bagaimana objek tersebut berfungsi atau beroperasi dalam konteks alami dan lingkungan aslinya. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara lebih utuh dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.⁴⁵ Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap pengelolaan kurikulum muatan lokal, khususnya program baca dan hafal Al-Qur'an, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan di MI Darul Mut'allimin Nganjuk. Pengamatan ini mencakup keterlibatan individu, kelompok, maupun peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sadar dalam Siyoto menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peranan peneliti sangatlah penting. Sebagai kajian berbasis studi kasus, penelitian kualitatif sangat bergantung pada posisi peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pentingnya keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap isu serta

⁴⁵ Ibid., Hlm. 37.

subjek penelitian menunjukkan bahwa peneliti memiliki hubungan yang erat dan tak terpisahkan dengan subjek yang diteliti.⁴⁶

Peneliti hadir di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Muta'allimin, untuk melaksanakan pengumpulan data secara langsung. Kunjungan dilakukan dalam rangka memahami secara mendalam praktik yang berlangsung, khususnya terkait dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan kondisi riil yang ada pada lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Muta'allimin, yang berlokasi di Sugihwaras, Babadan, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. MI Darul Muta'allimin merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang memiliki peran strategis dalam menyediakan pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar. Lokasi tersebut ditetapkan sebagai tempat penelitian karena memiliki keterkaitan yang erat dengan isu yang sedang dikaji, yakni **Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Baca Hafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan**. Fenomena peningkatan jumlah peserta didik di MI Darul Muta'allimin menjadi salah satu alasan utama dipilihnya lokasi ini. Hal ini disebabkan oleh tingginya minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini, yang diakibatkan oleh adanya program unggulan yaitu program muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* yang telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Program ini dianggap

⁴⁶ Sandu Siyoto And M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 28.

berhasil menarik minat masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Dengan bukti dimana peserta didik dari lulusan MI Darul Muta'allimin ini memiliki kemampuan yang baik dalam hal membaca dan menghafal surah Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana pengelolaan kurikulum muatan lokal dapat berperan dalam meningkatkan kualitas lulusan serta memberikan dampak positif yang berarti bagi masyarakat di sekitarnya.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong dalam Siyoto, sumber data dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai jenis informasi, seperti kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta objek yang diamati secara cermat untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya.⁴⁷ Berdasarkan sumbernya, data penelitian diklasifikasikan menjadi dua jenis:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Data ini bersifat terbaru karena diperoleh secara langsung di lapangan. Untuk mendapatkannya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode seperti observasi dan wawancara.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, rekaman, serta catatan yang dikumpulkan dari kepala madrasah, koordinator ngaji, dan peserta didik. Informasi tersebut

⁴⁷ Ibid.

mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil dari kurikulum muatan lokal Baca Hafal Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya, sehingga peneliti hanya berperan sebagai pengguna data sekunder. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai referensi, seperti laporan BPS, buku, jurnal, hasil penelitian, dan sumber lain yang relevan.⁴⁸

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari berbagai dokumen dan bahan pendukung, seperti jurnal serta buku yang relevan dengan pengelolaan kurikulum muatan lokal Baca Hafal Al-Qur'an di MI Darul Muta'allimin Nganjuk..

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga cara tersebut digunakan secara terpadu untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian serta memiliki tingkat keakuratan dan relevansi yang baik.

1. Observasi

Menurut Darlington dalam Anggito, observasi merupakan metode yang sangat efektif untuk memahami apa yang dilakukan individu dalam konteks tertentu, termasuk rutinitas dan pola interaksi dalam kehidupan

⁴⁸ Ibid., Hlm. 58.

sehari-hari.⁴⁹ Oleh karena itu, observasi melibatkan penggunaan panca indera, seperti pendengaran, penglihatan, perabaan, pengecapan, dan penciuman, yang didasarkan pada fakta-fakta empiris dari suatu peristiwa.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program kurikulum muatan lokal. Kegiatan observasi diarahkan pada peran kepala madrasah, koordinator ngaji, serta peserta didik dalam mengelola dan menjalankan program Baca Hafal Al-Qur'an di MI Darul Muta'allimin Nganjuk. Metode ini dipilih untuk mendapatkan data yang nyata dan menyeluruh terkait perancangan program dalam meningkatkan kompetensi siswa, terutama pada aspek keagamaan dan akademik yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk saling bertukar informasi dan ide, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah. Sementara itu, Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa wawancara memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai cara partisipan memaknai situasi atau peristiwa yang mereka alami, yang tidak dapat sepenuhnya diperoleh hanya melalui pengamatan langsung.⁵⁰

⁴⁹ Albi Anggito And Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), Hlm. 111.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024), Hlm. 304-305.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode semi-terstruktur yang melibatkan kepala madrasah, koordinator kegiatan ngaji, serta peserta didik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kebutuhan di lapangan, sekaligus memberi ruang bagi informan untuk menjawab secara lebih bebas dan mendalam. Adapun pembahasan dalam wawancara mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak kurikulum muatan lokal Baca Hafal Al-Qur'an di MI Darul Muta'allimin Nganjuk terhadap peningkatan mutu lulusan. Proses wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sesuai tujuan penelitian, agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah arsip tertulis yang memuat catatan tentang peristiwa atau kejadian yang telah berlangsung di masa lalu. Bentuknya bervariasi, bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya tertentu. Dokumen tertulis misalnya catatan harian, riwayat hidup, kisah, biografi, serta berbagai aturan dan kebijakan. Selain itu, ada juga dokumen dalam bentuk visual seperti foto, video, atau sketsa. Sementara itu, dokumen berbentuk karya meliputi hasil seni seperti lukisan, patung, film, dan sejenisnya.⁵¹

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan implementasi kurikulum muatan lokal *Baca Hafal Al-Qur'an* di MI Darul Muta'allimin Nganjuk. Data ini digunakan

⁵¹ Ibid., Hlm. 314.

untuk memahami bagaimana kurikulum tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi sebagai upaya peningkatan mutu lulusan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alam maupun sosial, yang sedang diteliti atau diamati.⁵² Berikut adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan acuan yang digunakan peneliti saat melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi selengkap mungkin yang dapat mendukung dan memperjelas data penelitian. Panduan ini mencakup daftar jenis aktivitas yang berpotensi terjadi atau yang direncanakan untuk diamati.⁵³

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan tertulis yang berisi rangkaian pertanyaan atau pokok bahasan yang akan digali dalam proses wawancara kualitatif. Dokumen ini membantu peneliti agar tetap terarah dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, sekaligus memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Pewawancara dapat mengikuti pertanyaan yang disusun secara

⁵² Ibid., Hlm. 156.

⁵³ Sandu Siyoto And M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hlm 69.

rinci seperti pada kuesioner, atau menggunakan panduan yang hanya mencantumkan poin-poin utama.⁵⁴

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah aturan dan prosedur yang dirancang untuk mengatur proses pencatatan serta penyimpanan informasi terkait kondisi dan metode penelitian. Pedoman ini mencakup poin-poin utama atau kategori data yang perlu dikumpulkan, serta daftar periksa yang berisi variabel-variabel yang akan didokumentasikan.⁵⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data merupakan proses untuk menilai tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh di lapangan dengan data yang kemudian disajikan atau dilaporkan oleh peneliti. Artinya, tingkat kepercayaan terhadap data ditentukan oleh kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkannya temuan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dinilai valid apabila hasil yang disampaikan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di objek penelitian, tanpa adanya perbedaan antara laporan dan fakta di lapangan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan beragam sumber, menggunakan berbagai cara, serta melakukan pengecekan pada waktu yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa triangulasi digunakan untuk memastikan

⁵⁴ Ibid., Hlm. 68.

⁵⁵ Ibid., Hlm. 70.

keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga jenis triangulasi, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda-beda. Tujuannya adalah memastikan data tetap konsisten dan akurat melalui sudut pandang yang beragam, tidak hanya bergantung pada satu informan. Dalam praktiknya, data dapat dikumpulkan dari kepala madrasah, koordinator ngaji, dan peserta didik. Dengan cara ini, triangulasi sumber dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian sekaligus mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan dalam menafsirkan data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan informasi dari satu sumber yang sama menggunakan beberapa metode yang berbeda.⁵⁶ Biasanya, teknik ini dilakukan dengan mengecek hasil data dari berbagai cara pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara bersamaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih konsisten serta saling mendukung.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm. 369.

2. Melibatkan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan menyampaikan hasil penelitian, baik sementara maupun akhir, melalui diskusi analitis bersama rekan sejawat. Tujuannya adalah untuk menguji keabsahan data. Pertama, membantu peneliti tetap bersikap terbuka dan objektif selama proses penelitian. Kedua, melalui diskusi tersebut, peneliti memperoleh masukan awal untuk mengkaji dan menguji dugaan atau temuan yang muncul, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya.⁵⁷

3. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono, bahan referensi adalah berbagai bukti pendukung yang dipakai untuk memperkuat hasil temuan yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman wawancara dan kamera untuk mendokumentasikan data. Teknik tersebut bertujuan memperoleh informasi yang akurat dan menyeluruh terkait perancangan program dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, terutama pada aspek religius dan akademik yang berpengaruh terhadap mutu lulusan. Selain itu, langkah ini juga membantu peneliti mengidentifikasi potensi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam data sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan. Dengan memastikan keakuratan data, hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat mendukung kesimpulan yang dibuat.⁵⁸

⁵⁷ M. Husnallail Et Al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah", *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2 (2024): Hlm. 75.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm. 370-371.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan saling berkaitan sampai data yang diperoleh sudah tidak memberikan informasi baru atau mencapai titik jenuh. Adapun tahapan analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan melalui beberapa cara, antara lain observasi, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi. Metode-metode ini bisa digunakan secara terpisah atau digabungkan melalui triangulasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terpercaya. Cara ini membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih beragam serta lebih mendalam.⁵⁹

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Agar proses analisis dapat dilakukan dengan lebih efektif, data yang diperoleh perlu segera direduksi. Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, menyeleksi bagian-bagian yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal-hal pokok, serta mencari tema dan pola yang muncul dari data tersebut. Dengan langkah ini, data yang telah disederhanakan akan lebih mudah dipahami, membantu proses pengumpulan data berikutnya, dan mempermudah pencarian jika diperlukan.⁶⁰

⁵⁹ Ibid., Hlm. 322-323.

⁶⁰ Ibid., Hlm. 323.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data melalui proses reduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, misalnya uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flowchart), dan bentuk lainnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa bentuk penyajian yang paling banyak digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Karena itu, penyajian data melalui penjelasan berbentuk cerita atau uraian menjadi metode yang paling umum dalam penelitian kualitatif.⁶¹ Sedangkan menurut Siska dalam jurnalnya penyajian data adalah proses untuk mengumpulkan informasi yang disusun berdasarkan dengan kategori atau pengelompokan data yang dibutuhkan.⁶²

4. *Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Menurut Miles dan Huberman, tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang disertai dengan proses verifikasi. Kesimpulan yang muncul di awal penelitian biasanya masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum didukung oleh bukti yang memadai. Akan tetapi, jika kesimpulan tersebut diperkuat oleh data yang valid dan konsisten, maka hasilnya akan menjadi lebih pasti dan dapat dipercaya. Selain itu, kesimpulan yang dihasilkan dapat menjawab maupun mengembangkan rumusan masalah, serta melahirkan temuan baru yang mampu memperjelas hal-hal yang sebelumnya belum terungkap.⁶³

⁶¹ Ibid., Hlm. 325.

⁶² Siska Yulia Weny, *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (2024): Hlm. 16.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm. 329.